

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan olahraga pencak silat dimanca negara tersebut mengalami peningkatan yang pesat, akibat dengan banyaknya kejuaraan yang diselenggarakan secara *single event* dan *multi event* khususnya kategori tanding seperti dalam Pekan Olahraga Bank (PORBANK), Pekan Olahraga Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (PORABRI), Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS), Pekan Olahraga Pelajar (POPNAS), Pekan Olahraga Nasional (PON), Pekan Olahraga Negara-Negara Asia Tenggara (SEA GAMES), bahkan Kejuaraan Dunia (*Single Event*). Perkembangan Pencak Silat kini sudah masuk kesekolah-sekolah termasuk juga di beberapa perguruan tinggi yang ada di Indonesia. sebagai upaya pelestarian kebudayaan yang dimiliki. Adanya *event* yang banyak otomatis akan meningkatkan jumlah atlet yang berpartisipasi, sehingga akan menghasilkan bibit-bibit atlet yang berpotensi. Untuk itu, pada tahap pemasaran perlu diimbangi dengan pola pembinaan.

Sebagai olahraga kompetitif perkembangan pencak silat yang berakar dari budaya Indonesia perlu diperkenalkan dan dipelajari oleh segenap lapisan masyarakat, terlebih para siswa sekolah dan anak yang ada club-club olahraga pencak silat. Olahraga saat ini mendapatkan perhatian yang cukup besar baik untuk meningkatkan kualitas manusia, kesegaraan jasmani, maupun mencapai prestasi. Salah satu tempat dimana anak didik dapat melakukan aktivitas

olahraga, tempat belajar, dan melakukan kegiatan olahraga diluar jam belajar formal melalui kegiatan latihan di club pencak silat. Club pencak silat yang difasilitasi adalah untuk mengembangkan bakat dan minat serta keterampilan sehingga akan timbul kemandirian percaya diri dan kreatifitas, yang merupakan potensi sumber daya manusia yang perlu dibina dan dikembangkan. Berawal dari sinihlah muncul bibit olahragawan yang tidak akan habis apabila program olahraga dilembaga pendidikan secara keseluruhan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Di dalam pertandingan olahraga pencak silat terdiri dari dua kategori, yaitu kategori tanding dan kategori seni. Kategori tanding untuk memenangkan pertandingan yang terpenting adalah memanfaatkan anggota tubuh seperti lengan dan tungkai untuk memperoleh nilai sebanyak mungkin. Untuk kategori tanding nomer tandingnya disesuaikan dengan berat badan. Nilai-nilai yang dihitung dalam kategori tanding berdasarkan teknik yang digunakan, seperti teknik pukulan, tendangan, serta teknik jatuhan. pada saat pelaksanaan pertandingan pencak silat yang sangat terlihat pada saat pertandingan pencak silat yaitu keindahan kaidah pencak silat dan juga akurasi sasaran pada saat serang bela untuk mengumpulkan poin dengan sebanyak banyaknya. Pada kategori seni terdiri dari beberapa nomor yaitu tunggal, ganda dan regu.

Kategori tanding dalam pencak silat merupakan kategori yang menampilkan dua pesilat dari sudut yang berbeda dimana dua sudut tersebut saling berhadapan (berlawanan) dengan melakukan unsur serangan dan bela, kejuaraan dalam pertandingan pencak silat kategori tanding memiliki tiga babak

dan di setiap babakya berdurasi dua menit (bersih/kotor) dimana dalam setiap babakya pesilat harus melakukan kontak fisik (menyerang dan bertahan) dengan lawannya.

Untuk mencapai prestasi maksimal seorang atlet juga banyak hal yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan untuk bertanding seperti fisik, teknik, taktik, dan mental. Artinya dari ke empat kesiapan tersebut itu diharuskan benar-benar dimiliki seorang atlet dengan baik supaya mumupuni dalam bertanding guna meraih target prestasi maksimal dalam suatu pertandingan.

Dalam hal prestasi seorang atlet yang mengikuti cabang olahraga pencak silat harus mengikuti latihan secara tekun dan melatih komponen biomotor yang menunjang prestasinya. Dalam cabang olahraga pencak silat untuk menunjang prestasinya terdapat beberapa komponen biomotor yang harus dimiliki pada kategori tanding.

Hal ini berkaitan erat dengan beberapa teknik serangan yang diperlukan dalam cabang olahraga pencak silat, yaitu serangan tangan, dan serangan tungkai serta kaki. Akurasi yang baik akan menguntungkan atlet dalam melakukan penyerangan baik melalui tendangan atau pukulan. Selain itu, dengan akurasi yang baik atlet mudah serang lawan karena cepat dan tepat dalam melakukan serangan.

Dalam hal ini penulis mengambil penelitian ini teknik serangan karena teknik serangan adalah point yang sangat dominan digunakan dalam pertandingan cabang olahraga pencak silat. Serangan terdiri dari dua jenis yaitu serangan tangan dan serangan tungkai serta kaki.

Serangan dengan tangan yang dinilai adalah serangan yang masuk pada sasaran, menggunakan teknik serangan dengan tangan (dalam bentuk apapun). Bertenaga dan mantap, tanpa terhalang oleh tangkisan atau elakan dan dengan dukungan kuda-kuda, kaki tumpu yang baik, jarak jangkauan tepat dan lintasan serangan yang benar.

Serangan dengan kaki yang dinilai adalah serangan yang masuk pada sasaran, menggunakan teknik serangan dengan kaki (dalam bentuk apa pun). Bertenaga dan mantap, tidak disertai tangkapan/pegangan, tanpa terhalang oleh tangkisan atau elakan dan dengan dukungan kuda-kuda, atau kaki tumpu yang baik, jarak jangkauan tepat dan lintasan serangan yang benar.

Biasanya pada anak banyak ditemui kendala dalam melakukan akurasi serangan. Kendala yang banyak ditemui adalah pada keterampilan teknik serangan tungkai serta kaki maupun serangan tangan. Teknik serangan yang dipergunakan dalam pertandingan sangat bervariasi seperti tendangan samping, tendangan sabit, tendangan lurus, tendangan belakang untuk bagian kaki serta tungkai. Sedangkan serangan tangan keterampilan teknik yang digunakan yaitu pukulan depan, sikuan, dan pukulan sangkol.

Ditinjau dari teknik Pencak Silat pada teknik serangan terdapat pengembangan. Karakteristik keberhasilan dan penguasaan memiliki tingkat hasil yang baik juga memiliki tingkat kesulitan dalam pelaksanaannya. Namun sebagian besar atlet yang menggunakan teknik ini kurang sempurna.

Selanjutnya koordinasi mata, tangan, dan kaki yang sempurna akan mendukung atlet dalam mengkombinasikan tendangan dan pukulan serta

tangkisan. Akurasi yang baik akan menguntungkan atlet dalam memperoleh nilai dari pukulan dan tendangan yang disarangkan ke lawan bertandingnya serta semakin kecil terjadinya salah dalam menempatkan sasaran kepada lawan. Sehingga biasanya pelatih akan melatih secara sistematis, berulang-ulang, terprogram agar prestasi atletnya akan terus meningkat. Untuk melatih akurasi biasanya atlet mengulang mengkombinasikan gerakan pukulan dan tendangan secara tepat dalam menentukan sasaran dibantu oleh pelatih.

Dalam masa perkembangan pengetahuan dan teknologi sangat lah cepat berkembang, mulai dari perkembangan keilmuan dan teknologi sampai teknologi yang menunjang sarana dan prasarana dalam pelaksanaan olahraga apalagi saat ini banyak teknologi baru yang mendukung agar atlet dapat berlatih dengan maksimal untuk mencapai prestasi maksimal.

Salah satu sarana prasarana alat latihan untuk atlet cabang olahraga pencak silat adalah target. target merupakan alat bantu dalam olahraga beladiri sebagai alat sasaran serangan untuk melatih tendangan dan pukulan. Pada umumnya target berbentuk kubus seperti bantal yang di pegang oleh *partner* sesama atlet dengan jarak yang tidak terlalu jauh untuk dijadikan sasaran serangan untuk melatih power, kekuatan maupun kecepatan, dan akurasi. kegunaan alat-alat dari penemuan ilmu pengetahuan teknologi yang telah banyak berkembang seperti taekwondo dan karate yang sudah memiliki sensor pada alat pelindung nya agar dapat mencetak point dengan otomatis ketika melakukan serangan dan juga pada pencak silat yang sedang merintis teknologinya sudah bisa melakukan penilaian berbasis teknologi dalam pertandingan yang dapat membuat kemudahan bagi

pelatih untuk melihat point yang tercipta oleh atletnya pada saat bertanding secara langsung.

Pengembangan sarana prasarana untuk latihan beladiri pencak silat sudah cukup pesat, namun peneliti melihat pengembangan sarana untuk melatih akurasi teknik serangan khususnya di Indonesia belum ada. Sebagai contoh, belum adanya sarana untuk meningkatkan akurasi serangan sehingga pelatih hanya menggunakan target tanpa menghitung serangan yang tepat dan tidaknya dalam melatih akurasi tendangan dan pukulan atletnya sehingga pelatih mengalami kesulitan dalam menganalisis data serangan yang sudah tepat sasaran. Selain itu peneliti juga melihat belum adanya modifikasi target berbasis digital diberikan sensor.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud untuk mengembangkan target berbasis digital dengan harapan dapat membantu permasalahan yang ada pada atlet menjaga performanya dalam meningkatkan akurasi dan membantu peran pelatih untuk mengumpulkan data sebagai bahan evaluasi pelatih.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di temukan di atas maka penelitian ini difokuskan untuk pengembangan alat akurasi serangan pada cabang olahraga pencak silat. Peneliti berupaya pengembangan alat akurasi serangan menggunakan target berguna pada atlet menjaga performanya dalam meningkatkan akurasi dan membantu peran pelatih untuk mengumpulkan data sebagai bahan evaluasi pelatih.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah ditemukan diatas, maka peneliti akan merumuskan masalah yang ada sebagai berikut: bagaimana pengembangan alat akurasi serangan pencak silat menggunakan target?

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk memperkaya penelitian yang telah ada dibidang olahraga khususnya cabang olahraga pencak silat, dan sebagai ilmu pengetahuan bagi seluruh anggota cabang olahraga pencak silat maupun masyarakat umum tentang pengembangan alat akurasi serangan pencak silat menggunakan target.

#### **2. Manfaat Praktis**

Dapat mengenalkan dan menerapkan untuk menjaga serta melatih akurasi serangan untuk atletnya kategori pemasalan, pematangan, kompetisi bahkan sampai kategori prestasi, bagi seluruh anggota cabang olahraga pencak silat maupun masyarakat umum tentang pengembangan alat akurasi serangan pencak silat menggunakan target.